

BAB VIII
DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Epilepsy : Fact Sheet. 2012. [cited 2013 November 4]. Available from : URL <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs99/en>.
2. Rudolph AM, Hoffman JIE, Rudolph CD. Gangguan kejang pada bayi dan anak. In : Rudolph AM, Hoffman JIE, editors. Buku Ajar Pediatri Rudolph Volume 3. Jakarta : EGC; 2007.p.2134-40.
3. Kurtzke JF, Kurland LT. The epidemiology of neurologic disease. In Joynt, ed: Clinical Neurology Volume 4. Philadelphia: Lippincott 1993: 80-8.
4. Senanayake N, Roman G. Epidemiology of epilepsy in the tropics. J Tropical & Geographical Neurol 1992; 2: 10-9.
5. Aziz H, Ali SM, Frances P, Khan MI, Hasan KZ. Epilepsy in Pakistan: a population-based epidemiologic study. Epilepsia 1994; 35: 950-8
6. Senanayake N. Epilepsy control in a developing country – the challenge for tomorrow. Ceylon Med J 1987; 32: 181-99
7. Lee WL, Low PS, Murugasu B, Rajan Uma. Epidemiology of epilepsy among Singapore children. Neurol J Southeast Asia 1997; 2: 31-5.
8. WHO. Epilepsy: Aetiology, Epidemiology and Prognosis. Facsheet No 165, Revised February; 2011 [cited 2013 november 4]. Available from : URL <http://www.who.int>

9. Cheryl P Shore, Susan M Perkins, Joan K Austin. The Seizures and Epilepsy Program for families of children with epilepsy: A preliminary study. *Epilepsy & Behaviour* 12 (2008) : 157-4.
10. Montanaro M, Battistella PA, Boniver C, dan Galeone D. Quality of life in young Italian Patients with epilepsy. *Neurological sciences* 2004 ; 25(5): 264-73.
11. M Pfaffilin, F Petermann, J Rau, TW May. The psychoeducational program for children with epilepsy and their parents (FAMOSEs) : Result of a controlled pilot study and a survey of parent satisfaction over a five-year period. *Epilepsy & Behaviour* 25 (2012): 11-16.
12. World Health Organization. *Epilepsy : Historical Overview*. 2000. [cited 2013 November 4]. Available form : URL <http://www.who.int/inf-is/en/fact168.html>
13. Robert S, Walter E, Warren B, et al. Epileptic Seizures and Epilepsy: Definition Proposed by the International League Against Epilepsy (ILAE) and the International Bureau for Epilepsy (IBE). *Epilepsia* 2005; 46(4):470-2.
14. Guidelines for epidemiologic studies on epilepsy. Commission on Epidemiology and Prognosis, International League Against Epilepsy. *Epilepsia*. 1993;34:592-6.
15. Engel J Jr. A Proposed Diagnostic Scheme for People with Epileptic Seizures and with Epilepsy: Report of the ILAE Task Force on Classification and Terminology. *Epilepsia* 2001; 42(6):796-803.

16. Shorvon S. Epilepsy. In : Shorvon S, editors. Handbook of Epilepsy Treatment. Blackwell science Ltd. 2000 :1-4
17. McAbee GN, Wark JE. A practical approach to uncomplicated seizures in children. Am Fam Physician 2000;62(5):1109-16.
18. Annegers JF, Rocca WA, Hauser WA. Cause of epilepsy: contributions of the Rochester epidemiology project. Mayo Clin Proc. 1996;71(6):570-575.
19. Robert F, Maslah S. Etiologies of Seizures. In: Overview of Epilepsy. 3rd ed. Stanford Neurology. 2010: 8-10.
20. Commission on Classification and Terminology of the International League Against Epilepsy. Proposal for revised clinical and electroencephalographic classification of epileptic seizures. Epilepsia. 1981; 22(4):489-501.
21. Commission on Classification and Terminology of the International League Against Epilepsy. Proposal for revised classification of epilepsies and epileptic syndromes. Epilepsia. 1989; 30(4):389-399.
22. Wiknjosastro. Kehamilan dan Janin dengan Risiko Tinggi dalam Ilmu Kebidanan. Edisi ketiga, Cetakan keempat. Yayasan Bina Pustaka Jakarta. 1997 : 33-9.
23. Epilepsy – Symptoms. 2012. [cited 2014 Februari 9]. Available from : URL <http://www.nhs.uk/Conditions/Epilepsy/Pages/Symptoms.aspx>
24. Chadwick D. Diagnosis of Epilepsy. Lancet. 1990; 336:291-295.
25. Wyler AR. Modern management of epilepsy. Postgrad Med. 1993. 94(3):97-108

26. Moshe SL, Pedley TA. Overview : Diagnostic evaluation. In: Engel J, Pedley TA, editors. *Epilepsy : A comprehensive Textbook* 2nd Ed. Vol One. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins ; 2008 : 785 – 89.
27. Ruben I. Neuroimaging of Epilepsy: Therapeutic Implications. *NeuroRx*. 2005 April; 2(2):384-93.
28. Dadiyanto DW, Muryawan MH, Soetadji A. Penatalaksanaan Kejang. In : Sareharto TP, Bahtera T, Putranti AH, editors. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak*. Semarang: Balai Penerbit UNDIP; 2011.p.138-39.
29. Abdul W. Difficulties in Treatment and Management of Epilepsy and Challenges in New Drug Development. *Pharmaceuticals* 2010, 3, 2090-110.
30. Heinz GW. Epilepsy Surgery: Current Role and Future Developments. *Epileptologie* 2006; 23: 140-51.
31. Rudolph AM, Hoffman JIE, Rudolph CD. Pertimbangan Terapi. In : Rudolph AM, Hoffman JIE, editors. *Buku Ajar Pediatri Rudolph Volume 3*. Jakarta : EGC; 2007.p.2145-48.
32. Yayasan Epilepsi Indonesia. YEI : Pertolongan Pertama. 2014 [cited 2014 Maret 5]. Available from: URL <http://www.ina-epsy.org/p/pertolongan-pertama.html>.
33. Notoadmojo S. Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan. Dalam : Notoadmojo S, editor. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.p. 114-34.
34. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.p.11-18.

35. Pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi [Internet]. 2009 [cited 2013 December 1]. Available form: <http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/>.
36. Johannes H. Tingkat Pengetahuan, Perilaku, dan Kepatuhan Berobat Orang tua dari Pasien Epilepsi Anak di Medan. Sari Pediatri [Internet]. 2010 Agustus [cited 2013 December 3]. Available from: <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/12-2-8.pdf>.
37. Bensley, Robert J, et al. Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat Edisi 2. Jakarta: EGC; 2003.p.55.
38. Konsil Kedokteran Indonesia. Komunikasi Efektif Dokter-Pasien. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2006.p.7-8.
39. Departemen Kehakiman RI. Bahan pokok penyuluhan hukum undang-undang kesehatan dan undang-undang psikotropika 1997/1998. Jakarta; 1997.
40. Notoatmojo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta; 2012.p.51-66.
41. Gulo W. Metodologi Penelitian. Jakarta:Grasindo; 2000.p.122-23.
42. Carr Eloise C.J., Allison Worth. The use of telephone interview for research [Internet]. 2001 January [cited 2013 December 3]. Available from: <http://jrn.sagepub.com/content/6/1/5/11>
43. Telephone Interviews Mackman Research [Internet]. 2013 [cited 2013 December 3]. Available from: <http://mackmanresearch.co.uk/research-methods/telephone-interviews/>

44. Opdenakker, Raymond. Advantages and Disadvantages of Four Interview Techniques in Qualitative Research [Internet]. Forum Qualitative Research Volume 7 No 4 Art 11. September 2006 [cited 2013 December 3]. Available from: www.qualitative-research.net/index.php/fqs/article/view/175/392
45. Lama E , Dania M , Wala'aM A, et al. Parent's Knowledge and Attitudes towards Children with Epilepsy. Pediatric [Internet]. 2013 [cited 2013 December 3]. Available from: <http://omicsonline.org/2161-0665/2161-0665-3-157.pdf>
46. Sastroasmoro S, Ismael S. Perkiraan Besar Sampel. Dalam : Sastroasmoro S, Ismael S, editors. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4. Jakarta: Sagung Seto; 2011.p.359.
47. Dahlan MS. Menggunakan Rumus Besar Sampel Secara Benar. Dalam : Dahlan MS, editor. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2010.p.72-5
48. Dahlan MS. Uji Wilcoxon. Dalam : Dahlan MS, editor. Statistk untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS Ed. 5. Jakarta: Salemba Medika; 2011.p.81-6
49. Theodor W May and Margarete Pfafflin. The Efficacy of an Educational Treatment Program for Patients with Epilepsy (MOSES): Results of a Controlled Randomized Study. *Epilepsia* 45(2012) : 539-49.

LAMPIRAN 1. Ethical Clearance



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
DAN RSUP dr KARIADI SEMARANG**
Sekretariat : Kantor Dekanat FK Undip Lt.3
Jl. Dr. Soetomo 18. Semarang 50231
Telp/Fax. 024-8318350



ETHICAL CLEARANCE No. 190 /EC/FK-RSDK/2014

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/ RSUP Dr. Kariadi Semarang, setelah membaca dan menelaah Usulan Penelitian dengan judul :

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT EPILEPSI ANAK TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT UMUM (Studi di Posyandu Ngudi Lestari)

Peneliti Utama : Adrian Setiaji
Pembimbing : 1. dr. Tun Paksi Sareharto, M.Si.Med, Sp.A
2. dr. Amalia N. Setyawati, M.Si.Med
Penelitian : Dilaksanakan di Posyandu Ngudi Lestari, Kelurahan Sendang Mulyo Semarang

Setuju untuk dilaksanakan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki 1975, yang diamended di Seoul 2008 dan Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (PNEPK) Departemen Kesehatan RI 2011

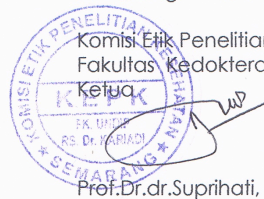
Peneliti harus melampirkan 2 kopi lembar Informed consent yang telah disetujui dan ditandatangani oleh peserta penelitian pada laporan penelitian.

Peneliti diwajibkan menyerahkan :

- Laporan kemajuan penelitian (clinical Trial)
- Laporan kejadian efek samping jika ada
- ✓ - Laporan ke KEPK jika penelitian sudah selesai & dilampiri Abstrak Penelitian.

Semarang, 23 APR 2014

Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Fakultas Kedokteran Undip-RSUP Dr. Kariadi
Ketua



Prof. Dr. dr. Suprihati, M.Sc., Sp.THT-KL(K)
NIP. 19500621197703 2 001

LAMPIRAN 2. Surat ketersediaan Posyandu

Semarang, 28 Maret 2014

Nomor : /Posyandu/NL/III/2014

Lamp. :

Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth. Dekan Fakultas Kedokteran

Universitas Diponegoro Semarang

Di Tempat

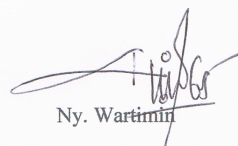
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang no. 1302/UN7.3.4/D.1/PP/2014 tertanggal 10 Maret 2014 Perihal: Permohonan Izin Penelitian a.n Yogi Fitriadi, NIM: 22010110130153 dan Adrian Setiaji, NIM: 22010110130154 semester VIII, dengan ini Posyandu Ngudi Lestari memberikan izin kepada Saudara Yogi Fitriadi dan Adrian Setiaji tersebut untuk mengadakan penelitian di Posyandu Ngudi Lestari.

Demikian izin ini diberikan agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Semarang, 28 Maret 2014

Koordinator Posyandu Ngudi Lestari,



Ny. Wartimin

LAMPIRAN 3. Naskah *informed consent*

JUDUL PENELITIAN :Pengaruh Penyuluhan tentang Penyakit Epilepsi Anak terhadap Pengetahuan Masyarakat Umum (Studi di Posyandu Ngudi Lestari)

PENELITI :Adrian Setiaji

Persetujuan Setelah Penjelasan ***(INFORMED CONSENT)***

Berikut ini naskah yang akan dibacakan pada responden penelitian: (a.l. berisi penjelasan apa yang akan dialami oleh responden mis: diambil darah & diwawancarai)

Yang terhormat Bapak / Ibu / Saudara / Saudari.

Saya, Adrian Setiaji, mahasiswa Strata 1 Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan tentang Penyakit Epilepsi Anak terhadap Pengetahuan Masyarakat Umum (Studi di Posyandu Ngudi Lestari Semarang)”. Peneliti mengambil topik tersebut karena epilepsi sering didapat pada anak. Namun, pada kenyataannya pengetahuan orang tua tentang epilepsi pada anak masih rendah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang epilepsi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai epilepsi terutama dalam hal pencegahan dan penatalaksanaannya, sehingga kejadian epilepsi pada anak di masyarakat dapat dikelola dan ditangani dengan baik.

Berdasarkan pemilihan acak untuk pengunjung di Posyandu Ngudi Lestari Semarang, Bapak / Ibu / Saudara / Saudari saya pilih untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, saya bermaksud memohon kerjasama Bapak / Ibu / Saudara / Saudari untuk menjadi subjek penelitian dengan cara menjawab kuesioner dan menjawab pertanyaan tambahan yang diajukan apabila diperlukan. Penelitian ini tidak akan membahayakan kesehatan Bapak / Ibu / Saudara / Saudari sebagai responden. Selain itu, dengan menjadi responden penelitian ini, Bapak / Ibu / Saudara / Saudari akan mendapatkan penyuluhan mengenai epilepsi pada anak.

Peneliti akan mengambil data identitas dan jawaban kuesioner dari responden. Peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan. Informasi tersebut hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berhak menolak dan keluar dari penelitian sesuai dengan keinginan.

Terima kasih atas kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/Saudari.

Setelah mendengar dan memahami penjelasan Penelitian, dengan ini saya menyatakan:

SETUJU / TIDAK SETUJU

Untuk ikut sebagai responden / sampel penelitian.

Semarang,.....

Saksi :

Nama Terang:

Nama Terang :

Alamat:

Alamat:

Peneliti akan mengambil data identitas dan jawaban kuesioner dari responden. Peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan. Informasi tersebut hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berhak menolak dan keluar dari penelitian sesuai dengan keinginan.
Terima kasih atas kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/Saudari.

Setelah mendengar dan memahami penjelasan Penelitian, dengan ini saya menyatakan:

SETUJU / TIDAK SETUJU

Untuk ikut sebagai responden / sampel penelitian.

Saksi :

Nama Terang :

Alamat:

Semarang, 8/19/14

Nama Terang : Yohana Wahyu

Alamat: Jatibaru Indah K/11

Wahyu

Peneliti akan mengambil data identitas dan jawaban kuesioner dari responden. Peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan. Informasi tersebut hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berhak menolak dan keluar dari penelitian sesuai dengan keinginan.
Terima kasih atas kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/Saudari.

Setelah mendengar dan memahami penjelasan Penelitian, dengan ini saya menyatakan:

SETUJU / TIDAK SETUJU

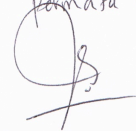
Untuk ikut sebagai responden / sampel penelitian.

Saksi :
Nama Terang :
Alamat:

Semarang, 20 - April 2019

Nama Terang : IBU gyai kul / pujiah

Alamat: Perumahan kehileng 15



LAMPIRAN 4. Presentase Jawaban Responden

No	Pertanyaan	<i>Pretest (%)</i>	<i>Posttest (%)</i>
1.	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar istilah epilepsi yang terjadi pada anak?	29(90,63%)	32(100%)
2.	Apakah epilepsi adalah penyakit yang dapat dibawa sejak lahir?	21(65,63%)	23(71,9%)
3.	Apakah epilepsi merupakan penyakit yang pasti diturunkan dari orang tua?	10(31,3%)	26(81,3%)
4.	Apakah epilepsi dapat disebabkan oleh obat /jamu yang diminum ibu pada saat hamil?	11(34,38%)	20(62,5%)
5.	Apakah epilepsi dapat disebabkan oleh penyakit yang diderita ibu pada saat hamil?	12(37,5%)	19(59,4%)
6.	Apakah epilepsi merupakan akibat dari kejang demam (kejang yang disebabkan karena demam pada anak)?	20(62,5%)	28(87,5%)
7.	Apakah epilepsi merupakan penyakit yang menular?	23(71,9%)	32(100%)
8.	Apakah epilepsi merupakan akibat dari pengaruh roh/setan?	29(90,63%)	32(100%)
9.	Apakah epilepsi merupakan akibat dari terganggunya psikologis anak?	11(34,38%)	20(62,5%)
10.	Apakah penyakit epilepsi dapat disembuhkan?	13(40,63%)	32(100%)
11.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana penanganan epilepsi	12(37,5%)	25(78,1%)
12.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana penanganan saat serangan kejang?	11(34,38%)	32(100%)
13.	Menurut Bapak/Ibu jika serangan kejang tidak dapat berhenti, apa yang sebaiknya dilakukan?	26(81,3%)	32(100%)
14.	Menurut Bapak/Ibu seberapa sering anak dengan epilepsi perlu dibawa berobat/kontrol?	26(81,3%)	31(96,9%)
15.	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dengan epilepsi perlu dibawa kedokter untuk kontrol walaupun tidak sakit?	24(75%)	30(93,8%)
16.	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dengan epilepsi perlu penanganan seumur hidup?	5(15,63%)	23(71,9%)
17.	Menurut bapak/Ibu apakah anak dengan epilepsi dapat mengalami gangguan sosialisasi pada perkembangannya?	16(50%)	17(53,1%)
18.	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dengan epilepsi boleh beraktivitas seperti anak biasa?	29(90,63%)	30(93,8%)
19.	Menurut Bapak/Ibu apakah guru perlu mengetahui bahwa anak didiknya menderita	26(81,3%)	32(100%)

	epilepsi?		
20.	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dengan epilepsi perlu mendapatkan perlakuan khusus?	19(59,38%)	18(56,3%)
21.	Menurut Bapak/Ibu apakah epilepsi merupakan penyakit jiwa?	26(81,3%)	31(96,9%)
22.	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dengan epilepsi perlu diberikan terapi bedah?	15(46,88%)	22(68,8%)
23.	Menurut Bapak/Ibu epilepsi banyak terjadi pada anak usia berapa?	16(50%)	23(71,9%)
24.	Menurut Bapak/Ibu serangan kejang bagaimana yang sering terjadi pada anak epilepsi?	1(3,13%)	10(31,3%)
25.	Menurut Bapak/Ibu untuk salah satu pencegahan epilepsi pada anak, pada usia berapa yang dianjurkan ibu untuk hamil?	19(59,38%)	26(81,2%)
26.	Menurut Bapak/Ibu apakah epilepsi lebih banyak terjadi pada anak pertama?	10(31,3%)	21(65,6%)
27.	Menurut Bapak/Ibu apakah ibu yang merokok saat hamil dapat meningkatkan risiko epilepsi?	20(62,5%)	32(100%)
28.	Menurut Bapak/Ibu pemeriksaan apa yang penting dilakukan untuk pasien epilepsi?	18(56,3%)	21(65,6%)
29.	Menurut Bapak/Ibu apakah obat dari dokter perlu diminum secara teratur pada anak epilepsi	27(84,4%)	32(100%)
30.	Menurut Bapak/Ibu apakah bayi prematur (bayi yang lahir sebelum umur kehamilan 28 minggu) dapat meningkatkan terjadinya epilepsi?	17(53,13%)	27(84,4%)

LAMPIRAN 5

HASIL PERHITUNGAN SPSS

1. Karakteristik responden

Kelompok usia responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 tahun	6	18.8	18.8	18.8
	31-40 tahun	15	46.9	46.9	65.6
	41-50 tahun	7	21.9	21.9	87.5
	>50 tahun	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Jenis kelamin responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	10	31.2	31.2	31.2
	Perempuan	22	68.8	68.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pekerjaan ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	4	12.5	12.5	12.5
	Swasta	19	59.4	59.4	71.9
	Wiraswasta	5	15.6	15.6	87.5
	TNI	1	3.1	3.1	90.6
	Pensiunan	1	3.1	3.1	93.8
	Tidak bekerja	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pekerjaan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	2	6.3	6.3	6.3
	Swasta	8	25.0	25.0	31.3
	Wiraswasta	3	9.4	9.4	40.6
	Pensiun	1	3.1	3.1	43.8
	Tidak bekerja	18	56.3	56.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pekerjaan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	6	18.8	18.8	18.8
	Swasta	10	31.3	31.3	50.0
	Wiraswasta	3	9.4	9.4	59.4
	Pensiun	1	3.1	3.1	62.5
	Tidak bekerja	12	37.5	37.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pendidikan ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	1	3.1	3.1	3.1
	SMA	13	40.6	40.6	43.8
	Perguruan tinggi	15	46.9	46.9	90.6
	Pasca sarjana	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pendidikan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	22	68.8	68.8	68.8
	Perguruan tinggi	9	28.1	28.1	96.9
	Pasca sarjana	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pendidikan responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	20	62.5	62.5	62.5
Perguruan tinggi	11	34.4	34.4	96.9
Pasca sarjana	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber biaya pengobatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jamskesnas	7	21.9	21.9	21.9
Pribadi	17	53.1	53.1	75.0
Swasta asuransi	2	6.2	6.2	81.2
Kantor	6	18.8	18.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

2. Pengetahuan orangtua sebelum penyuluhan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor_pretest_responden	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
skor_pretest_responden	Mean	20.0625	1.05488
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 17.9111 Upper Bound 22.2139	
	5% Trimmed Mean	20.3472	
	Median	21.0000	
	Variance	35.609	
	Std. Deviation	5.96732	
	Minimum	6.00	
	Maximum	29.00	
	Range	23.00	
	Interquartile Range	9.50	
	Skewness	-.740	.414
	Kurtosis	.063	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor_pretest_responden	.121	32	.200 [*]	.941	32	.082

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

3. Pengetahuan orangtua sesudah penyuluhan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor_posttest_responden	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
skor_posttest_responden	Mean	26.7812	.48720
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 25.7876 Upper Bound 27.7749	
	5% Trimmed Mean	26.7917	
	Median	27.0000	
	Variance	7.596	
	Std. Deviation	2.75604	
	Minimum	22.00	
	Maximum	31.00	
	Range	9.00	
	Interquartile Range	5.00	
	Skewness	-.053	.414
	Kurtosis	-1.263	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor_posttest_responden	.165	32	.027	.935	32	.054

a. Lilliefors Significance Correction

4. Perbedaan pengetahuan orangtua sebelum dan sesudah pengetahuan

PAIRED T-TEST

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 skor_pretest_responden - skor_posttest_responden	-6.71875	4.86087	.85929	-8.47128	-4.96622	-7.819	31	.000

5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	30

LAMPIRAN 6**SURAT PERMOHONAN VALIDASI KUESIONER**

Yth.
di tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adrian Setiaji
 NIM : 22010110130154
 Program Studi : Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter
 Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
 Judul KTI : Pengaruh Penyuluhan tentang Penyakit Epilepsi Anak terhadap
 Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Umum
 (Studi di Posyandu Ngudi Lestari Semarang)
 Pembimbing 1 : dr. Tun Paksi Sareharto, Msi.Med, Sp.A
 Pembimbing 2 : dr. Amalia Nuggetsiana Setyawati, Msi.Med

Dengan ini memohon kesediaan Ibu untuk melakukan validasi kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian tersebut di atas. Adapun validasi dilakukan dengan memberikan skor sebagai berikut:

- 2 = Apabila penguji setuju dengan pertanyaan tersebut.
- 1 = Apabila penguji ragu dengan pertanyaan tersebut.
- 0 = Apabila penguji tidak setuju dengan pertanyaan tersebut.

Semarang, 2014
 Peneliti,

Adrian Setiaji
 22010110130154

No:

LAMPIRAN 7

**LEMBAR KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT EPILEPSI ANAK TERHADAP
PENGETAHUAN MASYARAKAT UMUM**

(Isilah sesuai kondisi Bapak/Ibu, beri tanda pada kotak yang tersedia)

Identitas responden

- | | |
|---|---|
| 1. Nama orangtua : | Usia orangtua : |
| 2. Alamat : | |
| 3. Nama Anak : | L/P Usia anak : |
| 4. Pekerjaan orangtua: | No telp : |
| Ayah | Ibu |
| <input type="checkbox"/> PNS | <input type="checkbox"/> PNS |
| <input type="checkbox"/> Swasta | <input type="checkbox"/> Swasta |
| <input type="checkbox"/> Wiraswasta | <input type="checkbox"/> Wiraswasta |
| <input type="checkbox"/> Lain-lain, sebutkan: | <input type="checkbox"/> Lain-lain, sebutkan: |
| <input type="checkbox"/> Tidak bekerja | <input type="checkbox"/> Tidak bekerja |
| 5. Pendidikan terakhir | |
| Ayah | Ibu |
| <input type="checkbox"/> Tidaktamat SD | <input type="checkbox"/> Tidak tamat SD |
| <input type="checkbox"/> SD | <input type="checkbox"/> SD |
| <input type="checkbox"/> SMP | <input type="checkbox"/> SMP |
| <input type="checkbox"/> SMA | <input type="checkbox"/> SMA |
| <input type="checkbox"/> Perguruan Tinggi | <input type="checkbox"/> Perguruan Tinggi |
| <input type="checkbox"/> PascaSarjana | <input type="checkbox"/> PascaSarjana |
| 6. Pendapatan per bulan | |
| <input type="checkbox"/> <Rp 1.205.000 | |
| <input type="checkbox"/> >Rp 1.205.000 | |
| 7. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung : | <input type="checkbox"/> Anak(<14 tahun) |
| | <input type="checkbox"/> Dewasa(>14 tahun) |
| 8. Sumber biaya pengobatan : | <input type="checkbox"/> Jaminan Kesehatan Nasional |
| | <input type="checkbox"/> Pribadi |
| | <input type="checkbox"/> Asuransi swasta |
| | <input type="checkbox"/> Ditanggung kantor |

No:

Pengetahuan tentang Penyakit Epilepsi Anak

No	Pertanyaan	Skor	Skoring
1.	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar istilah epilepsi yang terjadi pada anak? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak Jika Ya, darimana sumber informasi tersebut? (boleh diisi lebih dari satu jawaban) <input type="checkbox"/> Internet <input type="checkbox"/> Koran/Majalah/Tayangan TV <input type="checkbox"/> Orang lain (orang tua, kerabat, tetangga, dll) <input type="checkbox"/> Dokter/Perawat/Bidan/Tenaga kesehatan lain	1 0	
2.	Apakah epilepsi adalah penyakit yang dapat dibawa sejak lahir? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu	1 0 0	
3.	Apakah epilepsi merupakan penyakit yang pasti diturunkan dari orang tua? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu	0 1 0	
4.	Apakah epilepsi dapat disebabkan oleh obat / jamu yang diminum ibu pada saat hamil? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu	1 0 0	
5.	Apakah epilepsi dapat disebabkan oleh penyakit yang diderita ibu pada saat hamil? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu	1 0 0	
6.	Apakah epilepsi merupakan akibat dari kejang demam (kejang yang disebabkan karena demam pada anak)? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu	1 0 0	
7.	Apakah epilepsi merupakan penyakit yang menular? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu	0 1 0	
8.	Apakah epilepsi merupakan akibat dari pengaruh roh/setan? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	0 1	

	<input type="checkbox"/> Tidak tahu	0	
9.	Apakah epilepsi merupakan akibat dari terganggunya psikologis anak? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu	0 1 0	
10.	Apakah penyakit epilepsi dapat disembuhkan? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu	1 0 0	
11.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana penanganan epilepsi? <input type="checkbox"/> Minum Obat-obatan epilepsi dari dokter(karbamazepin, fenitoin) <input type="checkbox"/> Operasi/tindakan medis lainnya <input type="checkbox"/> Minum Jamu <input type="checkbox"/> Berobat ke Dukun/Paranormal	1 1 0 0	
12.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana penanganan saat serangan kejang? <input type="checkbox"/> Diberi obat anti kejang melalui dubur(diazepam) <input type="checkbox"/> Berusaha dibangunkan sampai sadar <input type="checkbox"/> Tidak tahu	1 0 0	
13.	Menurut Bapak/Ibu jika serangan kejang tidak dapat berhenti, apa yang sebaiknya dilakukan? <input type="checkbox"/> Dibawa ke rumah sakit <input type="checkbox"/> Dibawa ke dukun/paranormal <input type="checkbox"/> Berusaha dibangunkan sampai sadar	1 0 0	
14.	Menurut Bapak/Ibu seberapa sering anak dengan epilepsi perlu dibawa berobat/kontrol? <input type="checkbox"/> Teratur sesuai anjuran dokter <input type="checkbox"/> Tidak teratur <input type="checkbox"/> Tidak perlu	1 0 0	
15.	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dengan epilepsi perlu dibawa ke dokter untuk kontrol walaupun tidak sakit? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak Tahu	1 0 0	
16.	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dengan epilepsi perlu penanganan seumur hidup? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu	0 1 0	
17.	Menurut bapak/Ibu apakah anak dengan epilepsi dapat mengalami gangguan sosialisasi pada perkembangannya? <input type="checkbox"/> Ya	1	

	<input type="checkbox"/> Tidak	0	
	<input type="checkbox"/> Tidaktahu	0	
18.	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dengan epilepsi boleh beraktivitas seperti anak biasa? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidaktahu	1 0 0	
19.	Menurut Bapak/Ibu apakah guru perlu mengetahui bahwa anak didiknya menderita epilepsi? <input type="checkbox"/> Ya, karena aktivitas setiap anak dengan epilepsi berbeda sesuai tingkat keparahan penyakit <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidaktahu	1 0 0	
20.	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dengan epilepsi perlu mendapatkan perlakuan khusus? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidaktahu	1 0 0	
21.	Menurut Bapak/Ibu apakah epilepsi merupakan penyakit jiwa? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidaktahu	0 1 0	
22.	Menurut Bapak/Ibu apakah anak dengan epilepsi perlu diberikan terapi bedah? <input type="checkbox"/> Tergantung sesuai anjuran dokter <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	1 1 0	
23.	Menurut Bapak/Ibu epilepsi banyak terjadi pada anak usia berapa? <input type="checkbox"/> 0-1 tahun <input type="checkbox"/> 1-5 tahun <input type="checkbox"/> 5-9 tahun	1 0 0	
24.	Menurut Bapak/Ibu serangan kejang bagaimana yang sering terjadi pada anak epilepsi? <input type="checkbox"/> Kejang seluruh badan disertai kesadaran menurun <input type="checkbox"/> Tidak khas dan bervariasi <input type="checkbox"/> Tidak tahu	0 1 0	
25.	Menurut Bapak/Ibu untuk salah satu pencegahan epilepsi pada anak, pada usia berapa yang dianjurkan ibu untuk hamil? <input type="checkbox"/> <20 tahun <input type="checkbox"/> 20-35 tahun <input type="checkbox"/> >35 tahun	0 1 0	
26.	Menurut Bapak/Ibu apakah epilepsi lebih banyak terjadi pada anak pertama?		

	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu	1 0 0	
27.	Menurut Bapak/Ibu apakah ibu yang merokok saat hamil dapat meningkatkan risiko epilepsi? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu	1 0 0	
28.	Menurut Bapak/Ibu pemeriksaan apa yang penting dilakukan untuk pasien epilepsi? <input type="checkbox"/> Pemeriksaan radiologis / Pencitraan otak (MRI/CT Scan) <input type="checkbox"/> Pemeriksaan darah <input type="checkbox"/> Pemeriksaan urin <input type="checkbox"/> Pemeriksaan rekam otak (EEG)	1 0 0 1	
29.	Menurut Bapak/Ibu apakah obat dari dokter perlu diminum secara teratur pada anak epilepsi? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu	1 0 0	
30.	Menurut Bapak/Ibu apakah bayi prematur (bayi yang lahir sebelum umur kehamilan 28 minggu) dapat meningkatkan terjadinya epilepsi? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu	1 0 0	

LAMPIRAN 8**SURAT PERMOHONAN PENGESAHAN MATERI PENYULUHAN**

Yth.

Di tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adrian Setiaji
NIM : 22010110130154
Program studi : Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan
Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
Judul KTI : Pengaruh Penyuluhan Tentang Penyakit Epilepsi Anak
Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Umum
(Studi di Posyandu Ngudi Lestari)
Pembimbing 1 : dr. Tun Paksi Sareharto, Msi.Med, Sp.A
Pembimbing 2 : dr. Amalia Nuggetsiana Setyawati Msi.Med

Dengan ini memohon kesediaan Ibu untuk memberi masukan terhadap materi penyuluhan tentang penyakit epilepsi anak yang digunakan dalam penelitian tersebut diatas.

Terima kasih.

Semarang,
Peneliti,

2014

Adrian Setiaji
22010110130154

LAMPIRAN 9. Dokumentasi pada saat pelaksanaan penelitian

LAMPIRAN 10

LEAFLET PENYULUHAN

Gejala sebelum timbul serangan kejang, antara lain :

- Kebingungan tanpa sebab.
- Mengunyah tanpa sebab.
- Bergetar (kedutan) secara tiba – tiba.
- Pandangan mata kosong

PERTOLONGAN PERTAMA

- Jauhkan dari benda - benda berbahaya (gunting, pulpen, kompor api, dan lain – lain).
- Jangan meninggalkan penderita.
- Berikan alas lembut di bawah kepala dan kendorkan pakaian ketat atau kerah baju di lehernya agar pernapasan penderita lancar (jika ada).
- Miringkan tubuh penderita ke salah satu bila muntah / air liur banyak.
- Saat kejang, jangan menahan gerakan penderita.
- Jangan masukkan benda apapun ke dalam mulut penderita, seperti memberi minum, penahan lidah.
- Setelah kejang selesai, tetaplah menemani penderita. Jangan meninggalkan penderita sebelum kesadarannya pulih total, kemudian biarkan penderita beristirahat atau tidur.



PENGOBATAN

- Terapi obat
Merupakan pilihan pertama dalam menangani penderita epilepsi yang baru terdiagnosa. Jenis obat anti epilepsi (OAE) baku yang biasa diberikan di Indonesia adalah obat golongan fenitoin, karbamazepin, fenobarbital, dan asam valproat. Pemberian obat epilepsi tidak seumur hidup, tetapi jika penderita selama 2 tahun sudah tidak mengalami kejang lagi maka obat secara bertahap dihentikan.
- Terapi bedah
Dianjurkan terutama untuk penderita epilepsi yang tidak berefek (kebal) terhadap pengobatan. Dikatakan kebal karena penderita masih mengalami kejang setelah pemberian 2-3 jenis obat dengan dosis tepat selama 2



Materi Penyuluhan

Adrian Setiaji
Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro – Semarang



- Tumor otak
- Penyakit metabolik (kencing manis, tekanan darah tinggi, dll)
- Pemakaian obat yang tidak sesuai anjuran dokter / bidan selama kehamilan

Sebagian besar penyebab epilepsi belum pasti diketahui.

- ✓ Setelah persalinan
 - Kejang demam
 - Cedera kepala
 - Infeksi otak
 - Gangguan metabolik (kencing manis, tekanan darah tinggi, dll)



FAKTOR RISIKO



- ✓ Saat masa kehamilan
 - Anak yang lahir dari ibu dengan :
 - Umur saat hamil terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun)
 - Penyakit hipertensi
 - Memakai bahan beracun selama kehamilan (rokok dan alkohol)
 - Anak pertama atau anak kelima dan seterusnya



- ✓ Persalinan
 - Bayi kekurangan oksigen (asfiksia)
 - Bayi dengan berat badan lahir rendah (<2500 gram)
 - Kelahiran kurang bulan (< 28 minggu) atau lebih bulan (> 42 minggu)
 - Proses melahirkan lama
 - Proses melahirkan dengan alat bantu

PENGERTIAN

Epilepsi adalah penyakit dari sistem saraf pusat (otak) dengan gejala yang khas, yaitu kejang berulang akibat keluarnya sinyal listrik otak secara berlebihan. Epilepsi bukan merupakan penyakit yang menular dan bukan disebabkan oleh roh jahat. Epilepsi bisa terjadi pada bayi, anak - anak, dan remaja (paling sering usia 0-1 tahun)

PENYEBAB

- Cedera kepala (benturan)
- Infeksi otak
- Faktor genetik (keturunan)
- Bawaan sejak lahir

GEJALA & TANDA

Bentuk serangan epilepsi yang paling sering terjadi adalah kaku dan tegang pada otot, kaku kelojotan pada otot, mata mendelik ke atas, dan pengeluaran air liur dari mulut. Selain itu, penderita epilepsi dapat juga mengalami lemas otot secara mendadak dan pandangan matanya kosong kemudian tidak sadarkan diri. Jadi gejala dan tanda epilepsi, tidak hanya serangan kejang.



Gejala & Tanda

- Paling sering : (kejang tonik-clonic)
 - Kaku dan tegang pada otot
 - Kaku kelopatan otot
 - Mata mendelik ke atas
 - Air liur keluar dari mulut
- Jarang terjadi :
 - Lemas otot mendadak
 - Pandangan mata kosong

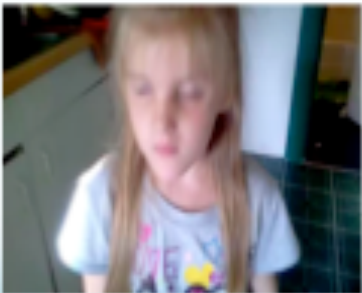




Kejang Tonic - Clonic



Kejang Absans (pandangan mata kosong)



Pemeriksaan Epilepsi

Pemeriksaan rekam otak atau Elektroensefalografi (EEG)
Utama dan paling sering dilakukan



Pemeriksaan radiologis otak atau pencitraan otak
Computer Tomografi Scan (CT Scan) dan Magnetic Resonance Imaging (MRI)



Terapi Epilepsi

Pencegahan saat bangun

- Sistem tidur yang teratur (KIKO)
- Minum cukup
- Penderita usia 2 kali sehari selama 3 menit
- Jika gigi, maka obati ke rumah sakit

Pengobatan awal

- Papan pertama
- Obat gangguan fungsi korteks, karbamazepin, fenobarbitol, dan asam valerat
- Berhenti jika sudah 2 tahun penderita sudah bebas kejang
- Jika tidak (obat)
- Untuk penderita umum yang lebih berisiko gangguan
- Diakibatkan oleh trauma, penderita masih kejang, atau gangguan otak





PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENYAKIT EPILEPSI



Pertolongan Pertama



Children First Aid
Seizure (epilepsy)

KEEP
CALM
and
SUPPORT
EPILEPSY



TERIMA KASIH



LAMPIRAN 12**Identitas**

Nama : Adrian Setiaji
NIM : 22010110130154
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 2 Oktober 1992
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl Seteran Dalam No 20 semarang
Nomor telepon : (024)3552846
Nomor HP : 081802445177
e-mail : adriansetiaji@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD : SD Marsudirini Santo Yusuf Lulus tahun : 2004
2. SMP : SMP PL Domenico Savio Lulus tahun : 2007
3. SMA : SMA Kolese Loyola Lulus tahun : 2010
4. FK UNDIP : Masuk tahun : 2010

Keanggotaan Organisasi

-

Pengalaman Penelitian

-

Pengalaman publikasi tulisan ilmiah

-

Pengalaman presentasi karya ilmiah

-

Pengalaman mengikuti lomba karya ilmiah

-